

**IDENTIFIKASI KESULITAN MAHASISWA  
DALAM MENERJEMAHKAN BAHASA ARAB**

**Disusun Oleh :  
Drs.H.M.Dzul Iman  
Drs.Yayan Nurbayan, M.Ag.**

**PROGRAM SEMI QUE V P2MPT DIKTI  
PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB FPBS  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
TAHUN 2003**

## DAFTAR ISI

	hal
Latar Belakang .....	1
Rasional .....	2
Tujuan .....	2
Mekanisme dan Rancangan .....	2
Indikator Kerja .....	3
Sumber daya dan dana .....	3
Jadwal .....	3
Keberlanjutan .....	3
Evaluasi dan Analisis Pelaksanaan .....	4
Rekomendasi .....	6
Lampiran	

## **1st. Latar Belakang**

Kegiatan penerjemahan mempunyai peran penting dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, sosial-politik, ekonomi, dan budaya. Kegiatan tersebut memberikan andil yang cukup besar dalam alih teknologi, penyebaran informasi, dan peningkatan sumber daya manusia.

Dengan pemikiran di atas upaya penerjemahan buku-buku berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah, institusi swasta, penerbit, dan berbagai institusi atau pribadi yang mempunyai perhatian dalam bidang penerjemahan.

Upaya penerjemahan buku-buku berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dewasa ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah terjemahan, penerbit, penerjemah, dan pembaca terjemahan. (Syihabuddin, 2003 : 252).

Fenomena ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi Program Pendidikan Bahasa Arab untuk mencetak calon-calon penerjemah yang handal yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja dewasa ini. Dikatakan peluang karena formasi lulusan PPBA untuk menjadi PNS semakin terbatas, sehingga formasi lain yang sesuai dengan kualifikasi lulusan PPBA harus terus dicari. Sedangkan dikatakan tantangan karena peluang di atas memerlukan upaya kerja keras dari PPBA untuk merancang perangkat pengajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Upaya pemanfaatan peluang di atas menemukan momentumnya ketika proposal *SEMI QUE V* yang diajukan PPBA berupa peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa serta lulusan mendapat persetujuan dari P2MPT Dikti. Salah satu program unggulan yang diajukan pada proposal tersebut adalah pelatihan penerjemahan.

Demi terlaksananya pelatihan penerjemahan dengan baik dan sesuai target diperlukan penelitian pendahuluan berupa identifikasi kesulitan-kesulitan dalam penerjemahan bahasa Arab. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi para perancang materi dan instruktur yang akan membekali para peserta pelatihan tersebut. Materi-materi yang akan diberikan serta pendekatan yang digunakan diharapkan sesuai dengan kebutuhan para peserta.

## **B. Tujuan**

Penelitian ini mempunyai tujuan sbb :

1. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan intern (minat dan motivasi) yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemah;
2. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan ekstern (linguistik dan non linguistik) yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemah;

## **C. Mekanisme dan Rancangan**

Masalah dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam kegiatan menerjemah. Kesulitan-kesulitan tersebut bisa datang dari berbagai aspek, seperti intern siswa, aspek linguistik, dan latar budaya. Untuk mengungkap masalah tersebut peneliti menggunakan instrumen test dan teknik wawancara. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah para mahasiswa yang telah mengikuti kuliah Terjemah I dan II. Total sampel dalam penelitian berjumlah 25 orang. Pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan dua kategorisasi, yaitu berdasarkan angkatan dan berdasarkan IPK.

## **D. Indikator Kinerja**

Berbagai kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab sangatlah penting untuk diketahui. Hal ini akan sangat membantu bagi para instruktur pelatihan penerjemahan untuk menyusun materi penerjemahan serta teknik pengajarannya yang sesuai dengan karakteristik dan harapan peserta. Setelah penelitian ini dilakukan berbagai kesulitan mahasiswa dalam menerjemah dapat diketahui sehingga penyusunan materi pelatihan dan teknik pengajarannya dapat disusun dengan baik dan tepat.

## **E. Sumber Daya dan Dana**

Sumber daya yang terkait dengan kegiatan ini adalah dosen-dosen yang mempunyai kepakaran di bidang menerjemah. Sedangkan dana yang digunakan untuk penelitian ini bersumber dari SEMI-QUE sebesar Rp. 400.000,- ( Empat ratus ribu rupiah )

## **F. Jadwal**

Kegiatan ini dilaksanakan selama sepekan yaitu pada minggu pertama bulan Maret 2003. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang Program Pendidikan Bahasa Arab FPBS

Universitas Pendidikan Indonesia. Sebagai pelaksana dalam kegiatan penelitian ini adalah Drs.H.M.Dzul Iman, Drs.H.Agus Salam Rahmat, M.Pd. dan Drs. Yayan Nurbayan, M.Ag.

### **G. Keberlanjutan**

Kegiatan penelitian ini terus dilakukan karena masalah-masalah kesulitan menerjemah yang dihadapi para mahasiswa akan berbeda antara satu angkatan dengan angkatan lainnya. Namun hasil dari penelitian ini diharapkan akan mengurangi kesalahan dalam pemilihan materi dan teknik pengajarannya.

### **H. Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan diungkapkan hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab. Untuk mengungkap masalah tersebut digunakan instrumen test dan wawancara serta inventarisasi dari berbagai hasil temuan dan analisa para ahli.

#### **1. Hasil Test**

Instrumen test digunakan untuk mengungkap kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan para mahasiswa dalam menerjemahkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah sbb :

##### **1.1 Aspek penerapan qawaid (الوقوف على القواعد)**

Pengetahuan qawaid sangat penting sebagai bekal dalam menerjemahkan suatu teks. Penguasaan qawaid yang memadai akan sangat membantu para mahasiswa dalam menerjemahkan suatu teks dengan tepat. Dari hasil test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (51,33 %) masih mengalami kesalahan penerjemahan pada aspek qawaid.

##### **1.2 Aspek penguasaan kosa kata (استيعاب المفردات)**

Selain pengetahuan qawaid penguasaan kosa kata juga sangat penting sebagai bekal dalam menerjemahkan suatu teks. Penguasaan kosa kata yang cukup sangat membantu para mahasiswa dalam menerjemahkan suatu teks dengan tepat. Jumlah kosa kata yang harus dikuasai terkait dengan jenis teks yang diterjemahkan.

Dari hasil test menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa (48%) masih mengalami kesalahan pada aspek penguasaan kosa kata.

### 1.3 Aspek penguasaan konteks (سياق الكلام)

Aspek lainnya yang mesti dikuasai oleh seorang penerjemah adalah pengetahuan konteks atau isi teks yang diterjemahkan. Penguasaan pada aspek ini sangat membantu para mahasiswa dalam menerjemahkan suatu teks dengan tepat. Suatu kata yang sama bisa berbeda hasil terjemahannya jika konteks dan wacananya berbeda. Dari hasil test menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa (56,67%) masih mengalami kesalahan pada aspek penguasaan kkonteks kalimat.

## 2. Hasil Wawancara

Dalam mengungkap data, selain instrumen angket digunakan juga instrumen wawancara. Instrumen ini juga diberikan kepada objek yang sama dengan test agar data yang terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemah bisa lebih banyak diungkap. Hal-hal yang tidak bisa terdeteksi melalui test diharapkan bisa terungkap melalui wawancara.

Dari hasil kegiatan wawancara dapat terlihat data-data beirkuti ini :

### 2.1 minat mengikuti perkuliahan

Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Arab pada umumnya menyenangi perkuliahan terjemah. Dari data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu ( 73,33 %) dari mereka menyatakan senang mengikuti kuliah terjemah. Sedangkan sisanya (26, 67%) menyatakan kurang senang dan biasa-biasa saja.

Data ini menunjukkan bahwa minat para mahasiswa untuk mengikuti kuliah terjemah tidak menjadi masalah. Mereka rata-rata menyenangi perkuliahan Terjemah.

### 2.2 kelengkapan catatan perkuliahan terjemah

Catatan mahasiswa yang berkaitan dengan perkuliahan terjemah pada umumnya tidak lengkap. Mereka masih kurang rajin dalam mencatat hal-hal penting dalam perkuliahan terjemah yang bisa mereka gunakan saat praktek penerjemahan dilakukan. Data ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar dari mereka (70 %) mempunyai sedikit catatan. Sedangkan yang selalu mencatat hal-hal penting saat perkuliahan Terjemah hanya (30%).

### 2.3 latihan menerjemah

Faktor penyebab lemahnya kemampuan para mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah juga karena mereka tidak dibiasakan berlatih menerjemahkan teks berbahasa Arab. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka (63,33%) tidak terbiasa berlatih menerjemahkan. Bahkan sebagian kecil dari mereka (20%) berlatih terjemah hanya ketika menghadapi ujian.

### 2.4 kebiasaan bertanya

Kelemahan lain para mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Arab adalah karena sebagian besar dari mereka (56,67%) tidak bertanya ketika menemukan kesulitan saat menerjemahkan.

### 2.5 fasilitas buku

Faktor penghambat lainnya yang dihadapi mereka adaah minimnya fasilitas buku-buku yang terkait dengan penerjemahan yang mereka miliki. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sedikit sekali mahasiswa (20%) yang biasa membeli buku-buku yang terkait dengan penerjemahan. Sedangkan sebagian besar mahasiswa (50%) mereka hanya sekali-sekali bahkan tidak pernah membeli buku.

### 2.6 jumlah kosa kata

Penguasaan kosa kata merupakan hal penting dalam suatu proses penerjemahan. Jumlah kosa kata yang harus dimiliki oleh seorang penerjemah terkait dengan jenis teks yang diterjemahkan. Seseorang yang akan menterjemahkan teks sastra dan falsafat memerlukan jumlah kosa kata yang lebih banyak dari pada teks pengetahuan umum atau sejarah.

Jumlah kosa kata yang dikuasai oleh mahasiswa PPBA merupakan salah satu kendala bagi kemampuan mereka dalam penerjemahkan. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata masih menjadi kendala bagi mereka. Sebagian besar dari mereka (53,33 %) mengaku bahwa mereka baru menguasai kosa kata sebanyak 100 kata. Sedangkan mereka yang menguasai 500 dan 1000 kata masing-masing sebanyak (40%) dan (6,67%).

### 2.7 penguasaan konteks

Penguasaan konteks kalimat juga penting dalam suatu penerjemahan. Pengetahuan tentang konteks dapat menjelaskan terjemah yang tepat bagi suatu kata atau frase.

Mengenai kemampuan mahasiswa PPBA pada masalah ini dapat kita lihat dari hasil penelitian. Sebagian dari mereka (50%) mengatakan merasa sulit menentukan konteks suatu kalimat; sedangkan sisanya (36,67%) menyatakan biasa-biasa saja.

### 3. *Hasil Analisa pengalaman penerjemah*

Pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa kesulitan penerjemah yang disampaikan oleh para penerjemah profesional. Pendapat ini disampaikan oleh Mudzakkir AS dan Agus Salam dalam tulisan dan makalah mereka. Menurut pendapat mereka masalah-masalah yang biasa ditemukan dalam penerjemahan Arab Indonesia adalah sbb :

1. kurangnya penguasaan kosa kata Arab
2. kurangnya pengenalan pada pola bahasa Arab dan uslubnya
3. ketepatan dalam pemilihan diksi
4. kurangnya pengenalan pada istilah-istilah yang ada dalam computer
5. kesulitan dalam menarik kesimpulan atau ide
6. kurangnya penguasaan pada struktur kalimat bahasa Arab dan Indonesia
7. kurangnya pengenalan pada frase bahasa Arab
8. kurangnya pemahaman pada arti kosa kata secara luas, baik secara leksikal maupun gramatikal
9. kemampuan menerjemahkan pribahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau sebaliknya
10. tingkat penguasaan pada konten teks terjemahan
11. penerjemahan pada fi'il-fi'il muta'allaq
12. pencari makna kata dalam kamus
13. kesulitan dalam transliterasi
14. penguasaan pada masalah sosial budaya Arab

## **I. Kesimpulan dan Saran**

Penelitian ini berjudul ‘ Identifikasi kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ‘. Setelah tahapan penelitian dilalui satu persatu sejak penentuan sampel, sampai pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Arab dapat dibagi pada dua kategori :

- 1st. Aspek intern mahasiswa
  1. Lemahnya minat mengikuti perkuliahan
  2. Kurang lengkapnya catatan perkuliahan terjemah
  3. Kurangnya latihan menerjemah
  4. Tidak bertanya ketika menemukan kesulitan
  5. Terbatasnya fasilitas buku
  6. Minimnya jumlah kosa kata yang dimiliki
  7. Lemahnya penguasaan konteks
  8. Kurangnya pengenalan pada pola bahasa Arab dan uslubnya
  9. Rendahnya ketepatan dalam pemilihan diksi
  10. Kurangnya pengenalan pada istilah-istilah yang ada dalam computer
  11. Kesulitan dalam menarik kesimpulan atau ide
  12. Kurangnya penguasaan pada struktur kalimat bahasa Arab dan Indonesia
  13. Kurangnya pengenalan pada frase bahasa Arab
  14. Kurangnya pemahaman pada arti kosa kata secara luas, baik secara leksikal maupun gramatikal
  15. Kemampuan menerjemahkan pribahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab atau sebaliknya
  16. Minimnya tingkat penguasaan pada isi teks terjemahan
- 2nd. Aspek kebahasaan
  1. Perbedaan struktur Arab Indonesia
  2. Variasi makna kosa kata bahasa Arab yang kompleks
  3. Pola dan uslub bahasa Arab yang sangat variatif
  4. Jumlah kosa kata bahasa Arab yang banyak
  5. Adanya perubahan dalam fi'il (kata kerja)
- C. Aspek sosial budaya
  1. Perbedaan sosial budaya Arab dengan Indonesia

## **I. Lampiran-lampiran**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **KESULITAN DALAM MENERJEMAHKAN TEKS BERBAHASA ARAB**

1. Bagaimana perasaan saudara dalam mengikuti perkuliahan Terjemah ?
2. Bagaimana keadaan catatan perkuliahan saudara ?
3. Apakah saudara rutin berlatih menerjemahkan ?
4. Ketika menemukan kesulitan dalam menerjemahkan apakah saudara selalu bertanya ?
5. Apakah saudara terbiasa membeli buku-buku yang terkait dengan penerjemahan ?
6. Berapa jumlah kosa kata yang saudara kuasai ?
7. Bagaimana pengalaman saudara ketika menentukan makna konteks dari suatu terjemahan ?

PEDOMAN WAWANCARA  
KESULITAN DALAM MENULIS SKRIPSI

Kisi-kisi

1. hambatan dari mahasiswa sendiri (motivasi, ekonomi, keluarga, pertemanan, aktifitas di organisasi intra dan ekstra, )
2. hambatan dosen ( tidak sinkron antar pembimbing, susah ditemui, terlalu ideal, susah ditangkap, kurang memotivasi, )
3. hambatan buku sumber (buku-buku terkait susah didapat, yang berbahasa Indonesia sangat terbatas,
4. hambatan penguasaan transfer ke bahasa Arab
5. hambatan ekonomi
6. hambatan ketrampilan) kebiasaan (menulis